

BAB III

METODE PENELITIAN

3. 1. Desain Penelitian

Pada kesempatan yang ada penulis meneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif diambil dengan melihat kasus pada penelitian ini yang lebih mengedepankan dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi tempat wisata cicalengka dreamland sehingga akan memunculkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan juga potensi yang dimiliki oleh masyarakat dapat dikelola dengan baik (Sugiyono, 2020. Hlm. 416-419). Studi kasus diambil dan digunakan pada penelitian kali ini dengan melihat kasus yang ada pada masyarakat Desa Tanjungwangi yang memiliki tempat wisata yang baru yaitu Cicalengka Dreamland. Kasus tersebut adalah adanya permasalahan yang timbul akibat dibangunnya Cicalengka Dreamland ini sempat beberapa kali ada pada berita di media sosial, sehingga Oleh karenanya peneliti mengambil judul “Dampak Tempat Wisata Dreamland bagi Masyarakat”. Hal tersebut dikarenakan penelitian akan langsung mengarah pada apa yang ada pada masyarakat Desa Tanjungwangi.

3. 2. Partisipan Dan Tempat Penelitian

Peneliti mempertimbangkan partisipan yang diambil dengan mengambil para ketua RW, hal ini dikarenakan peneliti melihat bahwa ketua RW masing-masing wilayahnya akan langsung berhubungan dengan Desa setempat dan juga tempat warga setempat melalui para RT ataupun langsung menyampaikan keluhan dan kondisi yang dialami oleh masyarakat sekitarnya selain itu juga para Ketua RW ini turut merasakan langsung juga sebagai masyarakat. Selain ketua RW, peneliti juga mempertimbangkan dengan pembangunan yang dilakukan oleh pihak PT. Kampung Tahfidz Cicalengka ini pasti akan melibatkan pemerintahan setempat sehingga peneliti mengambil Kepala Desa sebagai responden. Tidak menutup dari pihak masyarakat dan Desa Tanjungwangi saja, peneliti juga mengambil responden dari pihak PT. Kampung Tahfidz Cicalengka hal ini disebabkan karena peneliti juga harus mengetahui situasi dan kondisi seperti apa yang ada di pihak perusahaan. Serta ada beberapa masyarakat lokal yang terut serta sebagai responden diantaranya pemilik warung yang berada sangat dekat dari tempat wisata serta masyarakat biasa

yang berada pada RW. 02. Sehingga Kepala Desa, ketua RW, masyarakat lokal, serta pihak Dreamland yang memiliki peran dan fungsinya masing-masing ini tentu saja sangat cocok dijadikan sebagai responden oleh peneliti.

Partipasi dan tempat penelitian ini melibatkan Desa Tanjungwangi, Cicalengka, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Apabila dirincikan partisipasinya pada penelitian kualitatif ini adalah dengan melibatkan PT. Kampung Tahfidz Cicalengka (Dreamland) yang diwakili oleh Ibu Ira sebagai *human relation* dan Bapak Andi sebagai *marketing*, pemerintah daerah Desa Tanjungwangi diwakili langsung oleh Bapak Kepala Desa yaitu Bapak Rusmana serta penduduk Desa Tanjungwangi yang diwakili oleh ketua RW 01, 02, 03, 04, 05 dan warga lokal dari rw 02 sebanyak 2 orang dan rw 03 sebanyak 1 orang sehingga total responden dari penelitian kali ini sebanyak 11 orang.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 Juli 2021 hingga 2 Agustus 2021. Penelitian yang diangkat dengan judul “dampak alih fungsi lahan menjadi tempat wisata Cicalengka Dreamland (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Tanjungwangi)” Peneliti tidak menutup untuk turut mengikutsertakan kepada pemerintah daerah setempat (aparatur desa) dan tentunya dari pihak Cicalengka Dreamland itu sendiri supaya data yang didapatkan berasal dari berbagai pihak dapat diterima sehingga menjadi suatu kesimpulan yang baik. Sehingga apabila terdapat kekurangan dan kelebihan yang ada pada pembangunan tempat wisata Dreamland ini dapat diambil garis tengah dari berbagai sektor, hal tersebut diharapkan untuk tidak ada pihak yang dirugikan dan pembangunan yang dilaksanakan dapat mengarah ke segi positif untuk dapat memajukan dan mensejahterakan masyarakat.

3. 3. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti ini tentu saja instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun dengan demikian pada saat peneliti melaksanakan penelitian tentu saja peneliti mengembangkan data yang didapatkan sebelumnya untuk dapat menggali lebih dalam lagi. (Sugiyono, 2020. Hlm. 459-460). Demikian peneliti memanfaatkan beberapa instrumen yang digunakan guna mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Instrumen tersebut adalah instrumen wawancara guna mengingatkan point-point penting dalam menggali informasi dari responden. Selain itu juga peneliti melakukan observasi dengan melihat kondisi dari

Desa Tanjungwangi. Serta studi dokumentasi dari dokumen-dokumen yang dapat dimanfaatkan sebagai data.

Tahapan yang dilakukan peneliti adalah pertama peneliti menggali informasi dengan menggunakan wawancara kepada semua pihak, setelah mengetahui data dari hasil wawancara tersebut, peneliti mencari dokumen yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan juga melakukan pengamatan pada kondisi masyarakat Desa Tanjungwangi.

3. 4. Pengumpulan Data

Penelitian dengan judul “Dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi tempat wisata Cicalengka dreamland (Studi Kasus pada Masyarakat Desa Tanjungwangi)” memerlukan data yang berbentuk deskriptif, terinci serta data yang diperoleh dari berbagai sudut pandang sehingga hasil data yang diperoleh dapat diambil dengan tidak memberatkan satu pihak dan menguntungkan pihak yang lainnya (Sugiyono, 2020. Hlm. 485-487). penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur kepada para narasumber yaitu pemerintah desa, ketua RW, masyarakat dan juga pihak perusahaan. Selain wawancara peneliti juga melakukan obeservasi atau pengamatan di lingkungan masyarakat khususnya pemukiman masyarakat yang dekat dengan Cicalengka Dreamland dan juga melakukan studi dokumentasi dari beberapa dokumen seperti profil Desa Tanjungwangi, profil Cicalengka Dreamland, dokumen penyerta dari Cicalengka Dreamland serta artikel artikel berita. Namun, peneliti tidak menutup kemungkinan apabila data yang diperoleh pada studi pendahuluan tidak relevan maka, fokus peneliti akan disesuaikan dengan kondisi lapangan.

3. 5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti adalah model Miles *and* Haberman dengan melalui beberapa tahapan diantaranya adalah :

1. Pengumpulan data dengan obeservasi dan wawancara mendalam bersama para responden yaitu Kepala Desa untuk mengetahui bagaimana respon dari pemerintah setempat serta bagaimana pemerintah dalam mengayomi masyarakat pada dibuka sektor pariwisata Cicalengka Dreamland, lalu peneliti juga mewawancarai pihak masyarakat dari para ketua RW 01-05 untuk mengetahui bagaimana aspirasi masyarakat, apa yang didengar masyarakat dari

dibangunnya lahan perkebunan dan bukit ini menjadi sektor pariwisata Cicalengka Dreamland, meskipun dari pihak ketua RW data yang dikumpulkan sudah hampir sama, namun untuk memastikan lebih mendalam, peneliti juga mewawancarai beberapa masyarakat hingga data bulat dalam konsistensi jawaban yang diberikan oleh para narasumber. Terakhir dari pihak Cicalengka Dreamland, peneliti mewawancarai dan juga melakukan studi dokumentasi untuk dapat menganalisis bagaimana Cicalengka Dreamland memenuhi kebutuhan masyarakat setempat serta mencari tahu bagaimana Cicalengka Dreamland ini dari sisi pengembangan dan pembangunan agrowisata sehingga memenuhi data yang dibutuhkan peneliti.

2. Selanjutnya peneliti melakukan kondensasi data dengan membuat abstrak dari penelitian yang dilakukan berdasarkan data yang didapatkan dilapangan seperti menyajikan studi pendahuluan yang mana peneliti menemukan adanya ketidaknyamanan dari masyarakat akibat dari alih fungsi lahan kebun dan bukit menjadi sektor wisata Cicalengka Dreamland, menyajikan pendekatan penelitian kualitatif beserta metodenya yaitu studi kasus pada Desa Tanjungwangi, menyajikan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara kepada para narasumber, studi dokumentasi dan juga observasi atau pengamatan yang dilakukan di tempat penelitian, menyajikan hasil penelitian (untuk membangun perekonomian sejuta umat dan pengelolaan untuk bisa mendapatkan modal supaya dapat membangun kampung tahfidz atau pesantren, dampak yang dirasakan masyarakat dari adanya pembangunan Cicalengka Dreamland, serta penyelesaian masalah dengan melihat dari teori fungsional, analisis swot dan kolaborasi pentahelix). Penyajian abstrak tersebut bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan data yang diperoleh.
3. Penyajian data yang ada di bab iv, peneliti memilih untuk menggunakan penyajian data deskriptif atau naratif dari data yang didapatkan dilapangan. Hal tersebut guna lebih membantu peneliti dalam mengungkapkan apa yang terjadi dilapangan secara mendalam dan mendetail.

4. Verifikasi data diambil peneliti melalui penyajian data yang sudah didukung dari data yang didapatkan peneliti dari para narasumber. (Sugiyono, 2020. Hlm. 505-509).